

Analisis Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pertamina dalam Menunjang Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi Tahun 2015-2016

Oleh: Haryadi¹, Eko Nuriyatman^{2*}

¹Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi

²Dosen Fakultas Hukum Universitas Jambi

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menjelaskan analisis program CSR Pertamina dalam menunjang pengembangan masyarakat di Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi tahun 2015-2016. Metode penelitian bersifat deskriptif-analitis dengan metode yuridis-empiris. Hasil penelitian bahwa program CSR yang dilakukan PT Pertamina EP Field Jambi salah satunya di Kecamatan Sungai Gelam, merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan kepada lingkungan perusahaan. Kegiatan CSR yang dilakukan oleh Pertamina EP Field Jambi pada tahun 2015-2016 sangatlah bermanfaat dan berguna untuk masyarakat dimulai dari TOGA, Posyandu, kegiatan penanggulangan kebakaran hutan dan penanaman jagung pada lahan tidur di Desa Kebun Sembilan dan Desa Talang Belido. Kegiatan ini mampu menunjang dan memperbaiki perekonomian warga secara baik bila dilakukan secara berkelanjutan oleh PT Pertamina EP Field Jambi.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Pengembangan Masyarakat, PT Pertamina EP Field Jambi

Abstract

The research objective was to explain the analysis of Pertamina's CSR program in supporting community development in the Sungai Gelam District of Jambi Province in 2015-2016. The research method is descriptive-analytical with juridical-empirical methods. The results of the study that the CSR program carried out by PT Pertamina EP Field Jambi, one of which was in Sungai Gelam Subdistrict, was a form of corporate responsibility to the corporate environment. The CSR activities carried out by Pertamina EP Field Jambi in 2015-2016 were very useful and useful for the community starting from TOGA, Posyandu, forest fire prevention activities and planting corn on sleeping land in Kebun Sembilan Village and TalangBelido Village. This activity is able to support and improve the people's economy properly if it is carried out sustainably by PT Pertamina EP Field Jambi.

Keywords: *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Community Development, PT Pertamina EP Field Jambi

*Penulis korespondensi e-mail: Ekonuriyatman90@gmail.com

Pendahuluan

Administrasi pembangunan pada hakekatnya adalah administrasi negara yang mendukung usaha-usaha pembangunan. Ciri-ciri administrasi pembangunan menurut **Montgomery** dan **Esman** sebagaimana dikutip **Sulis Setyawati** meliputi perbaikan aparatur serta pelaksanaan dari pemerintahan (*The Development of Administration*) dan juga berarti perbaikan dan pelaksanaan usaha pembangunan (*Administration of The Develoment*).¹ Menurut **P. Siagian** administrasi pembangunan, yaitu seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara, bangsa untuk berkembang dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara dalam rangka pencapaian tujuan akhir.² Dengan demikian, kegiatan pembangunan merupakan upaya nasional yang berarti penyelenggaraannya bukan hanya tugas dan tanggung jawab dominan pemerintah dengan segala aparat dan seluruh jajarannya.

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan. Pembangunan suatu daerah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga menjadi tanggungjawab bersama dengan sektor swasta dan masyarakat. Tanggung jawab bersama itu, saling

mempengaruhi selaras dengan prinsip *good governance* menekankan pada tiga domain pemangku kepentingan tersebut. *Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut **Azhari** dalam **Irwanto** sebagai komitmen swasta (perusahaan) melaksanakan kewajibannya didasarkan atas keputusan, kebijakan dan tindakan untuk kepentingan *stakeholders* dan lingkungan perusahaan berlandaskan pada ketentuan hukum yang berlaku.³ Menurut **Putra**, CSR merupakan praktik komitmen dan kepedulian komunitas bisnis terhadap lingkungan, baik diluar perusahaan maupun pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut.⁴ CSR lebih pada sebuah kewajiban yang tersusun dalam regulasi, sehingga ter-manajemen dengan sempurna. Korporasi bisnis harus memperhatikan lingkungan dimana ia berdiri, harus memberdayakan semua yang ada disekitarnya, memperhatikan kesejahteraan masyarakat sebagai bentuk kesadaran moral usaha. Menurut CSR ISO 26000 merupakan tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak keputusan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat. Tanggung jawab tersebut harus mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan

¹Sulis Setyawati, Efektivitas Pengalokasian Dana Desa di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara, *eJournal Administrasi Negara*, Volume 5, Nomor 3, Tahun 2017, hlm. 6257.

²P Sondang Siagian, *Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: Bumi Angkasa, 2003), hlm. 4.

³Azhari dalam Siti Maryama, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Regulasi (Studi: Indonesia, Belanda, dan Kanada), *Jurnal Liquidity*, Volume 2, Nomor 2, Juli-Desember 2013, hlm. 190.

dengan hukum yang ditetapkan dan norma-norma perilaku internasional, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh.⁵

PT Pertamina EP termasuk perusahaan yang berkewajiban melaksanakan program CSR. PT Pertamina EP memiliki peran sentral untuk mengimbangi porsi minyak dan gas bumi (migas) yang memasok kebutuhan energi di Indonesia. Kesadaran tersebut memicu PT Pertamina EP terus berbenah meningkatkan program CSR yang berdampak luas bagi lingkungan dan masyarakat sekitar. PT Pertamina EP pernah mendapat tujuh Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper) emas, sebagian dari penghargaan yang pernah diraih PT Pertamina EP Asset 1 (wilayah Jambi).⁶ Arah CSR PT Pertamina fokus pada lima program besar, yaitu pertamina dan pendidikan, pertamina dan masyarakat, pertamina dan kesehatan, serta pertamina dan lingkungan. Selain kesadaran untuk berbenah diri, PT Pertamina EP juga terikat dengan regulasi, yaitu Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001

tentang Minyak dan Gas serta Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, khususnya ketentuan yang mengatur tentang tanggung jawab sosial perusahaan.

Wilayah Kerja (WK) PT Pertamina EP seluas 113.613,90 km² merupakan limbah sebagian dari wilayah kuasa pertambangan migas PT Pertamina (Persero). Pola pengelolaan usaha WK itu dilakukan dengan cara operasi sendiri (*own operation*) dan kerja sama bentuk kemitraan, yakni 4 (empat) proyek pengembangan migas, 7 (tujuh) area unitisasi dan 39 (tiga puluh sembilan) area kontrak kerjasama kemitraan terdiri dari 24 (dua puluh empat) kontrak *Technical Assistant Contract* (TAC), 15 (lima belas) kontrak Kerja Sama Operasi (KSO). Jika dilihat dari rentang geografinya, PT Pertamina EP beroperasi hampir di seluruh wilayah Indonesia, dari Sabang sampai Merauke.⁷

Khusus wilayah kerja PT Pertamina EP Asset 1 Jambi meliputi 3 (tiga) kabupaten di Provinsi Jambi, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁴Putra, Dedi Kurnia Shah, *Komunikasi CSR Politik: Membangun Reputasi, Etika, dan Estetika PR Politik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hlm. 09.

⁵*Ibid*, hlm. 1.

⁶<https://pep.pertamina.com>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2017.

⁷*Ibid*.

Tabel
Nama Desa/Kelurahan Wilayah Kerja PT Pertamina EP Asset 1 Jambi

No.	Nama Daerah	Kabupaten/Kota
1	Kenali Asam Atas	Kota Jambi
2	Kenali Asam Bawah	
3	Talang Belido	Muaro Jambi
4	Sungai Gelam	
5	Tempino	
6	Muara Pijoa	
7	Sengeti	
8	Bajubang	Batanghari
9	Teratai	

Sumber: data sekunder 2016.

Status pemerintahan akan mencerminkan perkembangan sasaran, jenis dan bentuk program CSR sesuai dan selaras kebutuhan masyarakat. Status pemerintahan masing-masing wilayah kerja PT Pertamina field Jambi, yaitu 7 (tujuh) kelurahan dan 2 (dua) desa. Dari ke-7 (ketujuh) wilayah kerja PT

Pertamina EP Field Jambi, daerah Sungai Gelam merupakan daerah terluas. Luas wilayah menjadi acuan bagi PT Pertamina untuk menentukan unit wilayah skala prioritas dalam pengembangan program CSR berkaitan pemberdayaan masyarakat dengan memperhatikan dampak operasional.⁸

Tabel
Luas Wilayah Kerja PT Pertamina EP Fiel Jambi Terhadap Kecamatan

No.	Kecamatan	Luas Km ²
1.	Sengeti	6,87
2.	Kenali AB	21,33
3.	Kenali AA	9,55
4.	Bejubang	11,63
5.	Teratai	2,23
6.	Tempino	5,45
7.	Sungai Gelam	18,54
8.	Talang Belido	15,89
9.	Muaro Pijoa	13,46

Sumber data: sekunder diolah tahun 2016.

⁸Andi Novra Andi, *Pemetaan Sosial PT Pertamina EP Field Jambi*, (Jambi: LPPM UNJA, 2016), hlm. 28.

Kriteria untuk mencapai efektivitas pelaksanaan CSR PT Pertamina field Jambi mencakup kepentingan bersama antara pemerintah, komunitas dan perusahaan, dapat dilihat dari kebermanfaatan, keberlanjutan, dekat wilayah operasi, publikasi dan mendukung proper. Kecamatan Sungai Gelam memenuhi kriteria tersebut, merupakan wilayah terakhir mengalami perubahan status menjadi wilayah sub-urban, sehingga butuh perhatian lebih dari segi pembangunan dan infrastruktur daerah. Hal tersebut diharapkan bisa diakomodir dengan maksimal oleh program CSR PT Pertamina EP Provinsi Jambi.

Program CSR di Kecamatan Sungai Gelam sudah dijalankan oleh PT Pertamina EP atau yang lebih dikenal dengan EMP Gelam Jambi, bekerja sama dengan perusahaan PT Energi Mega Persada Tbk melalui akuisisi PT Insani Mitrasani Gelampada dalam bidang kesehatan, seperti Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu binaan, dengan harapan mendekatkan warga dan SKK Migas-TAC Pertamina-EMP Gelam. Pengembangan TOGA telah dikembangkan 15 (lima belas) TOGA pada 15 (lima belas) titik lokasi yang tersebar di empat desa kawasan ring 1, yakni Desa Kebon IX (5 lokasi), Desa Sungai Gelam (4 lokasi), Desa Talang Kerinci (3 lokasi) dan 3 lokasi di Desa Talang Belido. Masing-masing lokasi memiliki 22 (dua puluh

dua) jenis TOGA.⁹ Selain itu, PT Pertamina EP memiliki program pemboran di Kecamatan Sungai Gelam untuk menambah sumur baru, yakni di lokasi Talang Belido Sungai Gelam.

Realisasi program tersebut secara ideal diharapkan berkelanjutan membawa dampak bersifat *output*, *outcome*, dan jangka panjang. Harapan selanjutnya, membawa dampak signifikan bagi masyarakat Kecamatan Sungai Gelam, sebagaimana tujuan awal PT Pertamina EP, baik tujuan internal maupun eksternal.¹⁰ Adapun tujuan internal, yaitu membangun hubungan yang harmonis dan kondusif dengan semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) untuk mendukung pencapaian tujuan korporasi terutama dalam membangun reputasi korporasi. Kemudian tujuan eksternal diharapkan membantu Pemerintah Daerah Provinsi Jambi untuk memperbaiki pengembangan masyarakat Sungai Gelam, melalui pelaksanaan program yang membantu pencapaian target pembangunan pemerintah daerah.

Penelitian terkait CSR sudah banyak diteliti penulis lain, tetapi substansinya berbeda dengan penelitian ini. Peneliti tidak menyebutkan semuanya, melainkan beberapa contoh, misalnya penelitian **Siti Maryana** berjudul Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Regulasi (Studi: Indonesia, Belanda, dan Kanada). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa

⁹<http://jambi.tribunnews.com>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2017.

¹⁰<https://pep.pertamina.com>. diakses pada tanggal 28 Oktober 2017.

implementasi CSR di tiga Negara (Indonesia, Belanda dan Kanada) dilakukan dengan konsep yang berbeda. Meskipun tidak ada regulasi khusus yang mengatur pelaksanaan CSR, baik di Indonesia, Belanda maupun Kanada, namun bukan berarti di tiga negara tersebut CSR merupakan yang tidak wajib dilakukan. Hal tersebut terbukti dengan adanya aturan CSR yang perlu diwajibkan oleh setiap perusahaan. Indonesia misalnya, meskipun tidak ada regulasi khusus, CSR diatur dalam berbagai peraturan. Misalnya terdapat pada Undang-Undang Perseroan Terbatas, dan Undang-Undang tentang Penanaman Modal serta terdapat dalam Peraturan Menteri.¹¹

Hartini Retnaningsih, pernah meneliti tentang permasalahan CSR dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Penelitiannya menyimpulkan bahwa program CSR merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk kepentingan masyarakat sekitar, namun dalam kenyataan hingga kini CSR belum berjalan sebagaimana mestinya. Banyak CSR tidak tepat sasaran yang akhirnya berdampak konflik antara perusahaan dan masyarakat. Evaluasi merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk keberlanjutan perusahaan, hubungan baik perusahaan dan masyarakat, serta peran perusahaan dalam pembangunan nasional. Dalam rangka evaluasi, diperlukan

pemahaman dan pemetaan masyarakat, di mana perusahaan perlu mengenali secara baik dan cermat tentang kondisi masyarakat disekitarnya. Dengan demikian, diharapkan perusahaan dapat memutuskan program CSR yang tepat untuk pemberdayaan. Masyarakat merupakan subjek (dan bukan objek) dalam implementasi CSR, sehingga masyarakat harus didengar dan dilibatkan dalam berbagai langkah implementasi CSR Perusahaan.¹²

Stevy Susilo dan **Juniarti**, pernah meneliti tentang pengaruh CSR terhadap respon investor pada perusahaan berkapitalisasi besar (*big capitalization*). Penelitiannya menyimpulkan bahwa *Social Responsibility* terhadap respon investor yang diproyeksikan melalui *Cumulative Abnormal Return (CAR)* pada perusahaan berkapitalisasi besar adalah *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)* berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Dengan adanya hasil penelitian bahwa CSR berpengaruh positif terhadap CAR maka CSR dapat dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. DER tidak berpengaruh terhadap CAR. *Market share* tidak berpengaruh terhadap CAR. ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.¹³

¹¹Siti Maryama, Tanggung Jawab...Op.Cit., hlm. 194.

¹²Hartini Retnaningsih, Permasalahan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Aspirasi*, Volume 6, Nomor 2, Desember 2015, hlm.186.

¹³Stevy Susilo dan Juniarti, Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Respon Investor pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar (*Big Capitalization*), *Jurnal Business Accounting Review*, Volume 3, Nomor 1, Januari 2015, hlm. 312.

Darmawati pernah meneliti tentang CSR dalam perspektif Islam. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Islam sangat mendukung CSR karena tidak dapat dipungkiri bahwa bisnis menciptakan banyak permasalahan sosial, dan perusahaan bertanggung jawab menyelesaikannya. Bisnis membutuhkan berbagai sumber daya alam untuk kelangsungan usaha, sehingga perusahaan bertanggung jawab untuk memeliharanya. Islam secara tidak langsung menganggap bisnis sebagai entitas yang kewajibannya terpisah dari pemilikinya, adanya CSR akan mengembangkan kemauan baik perusahaan tersebut.¹⁴

Sugeng Santoso, pernah meneliti tentang konsep CSR dalam perspektif konvensional dan fiqh sosial. Penelitiannya menyimpulkan bahwa CSR merupakan bentuk kepedulian perusahaan terhadap lingkungan masyarakat dimana perusahaan itu berada. Dalam perspektif hukum Islam, CSR merupakan salah satu bentuk implementasi fikih sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Optimalisasi manfaat dana CSR yang sangat besar akan terjadi kalau ada sinergi yang positif antara perusahaan, perguruan tinggi dan pemerintah. Perguruan tinggi dapat memanfaatkan dana CSR ini sebagai salah satu upaya untuk pemberdayaan atau pengabdian masyarakat sebagai wujud akan tanggung jawab perusahaan dengan masyarakat.¹⁵

Memperhatikan penelitian terdahulu jelas berbeda dengan penelitian ini, substansi penelitian fokus tentang analisis program CSR Pertamina dalam menunjang pengembangan masyarakat di Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi tahun 2015-2016. Dengan demikian, penelitian ini memenuhi syarat kebaruan (*novelty*). Sejalan dengan fokus penelitian ini maka pokok permasalahannya, yaitu bagaimana analisis program CSR Pertamina dalam menunjang pengembangan masyarakat di Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi tahun 2015-2016? Metode pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif-analitis dengan metode yuridis-empiris. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan analisis program CSR Pertamina dalam menunjang pengembangan masyarakat di Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi tahun 2015-2016.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Pendekatan penelitian bersifat deskriptif-analitis dengan metode yuridis-empiris. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Pengambilan data primer dilakukan dengan cara wawancara dengan pihak Kecamatan Sungai Gelam dan pegawai PT Pertamina EP Jambi, sedangkan data sekunder dilakukan dengan cara studi kepustakaan.

¹⁴Darmawati, *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam*, *Jurnal Mazahib*, Volume XIII, Nomor 2, Desember 2014, hlm. 136.

¹⁵Santoso, *Konsep Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Konvensional dan Fiqh Sosial*, *Jurnal Ahkam*, Volume 4, Nomor 1, Juli 2016, hlm. 101.

Data dalam penelitian ini kemudian diinventarisir lalu dipilih yang relevan, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Pembahasan

Analisis Program CSR Pertamina Dalam Menunjang Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi Tahun 2015-2016?

Hadirnya sebuah perusahaan atau korporasi dalam lingkungan masyarakat niscaya membawa dampak bagi lingkungan, baik menguntungkan maupun merugikan. Dampak yang menguntungkan tidak perlu dipermasalahkan, karena dengan sendirinya akan diterima oleh masyarakat. Tetapi, dampak merugikan harus dilakukan upaya pemecahan masalah.

Isu tanggung jawab dalam dunia usaha lambat laun semakin berkembang, rumit dan luas sehingga dalam skala global dikenal dengan istilah “tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility/ CSR*)”. CSR pada saat ini berasal dari dorongan, kesadaran atau kebutuhan terhadap diri pelaku usaha untuk melakukan praktik-praktik usaha (bisnis) sesuai dengan nilai serta norma kebaikan dan kebenaran yang merupakan sebuah fokus dalam etika dan filsafat moral.¹⁶

CSR secara tegas diatur dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007

tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan perundang-undangan lainnya. Hal tersebut dilatar belakangi oleh amanat Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 (UUD RI 1945) mengenai perekonomian nasional dan kesejahteraan sosial harus diatur oleh negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Selain itu, berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan, dalam hal ini lembaga legislatif, berkeinginan untuk mencegah dan mengurangi rusaknya lingkungan yang diakibatkan oleh operasional korporasi yang tidak memperhatikan lingkungan hidup dan masyarakat disekitarnya.

Penelitian tentang CSR di Indonesia menjadi penting untuk dilakukan, setidaknya dikarenakan 3 (tiga) alasan, yaitu

1. Adanya kewajiban hukum dalam penerapan kewajiban CSR yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal dan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas lebih lanjut diatur dalam Peraturan Pemerintah sebagai peraturan pelaksana.¹⁷
2. Peraturan Pemerintah yang menjadi kunci pelaksanaan undang-undang ini haruslah mencerminkan Pancasila

¹⁶Saipullah Hasan, Devy Andriany, *Pengantar CSR Sejarah Pengertian dan Konsep*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 4.

¹⁷Antony Allo, The Effectiveness of Law, *Valaraiso University Law Review*, Volume 15, Number 2, Winter 1981, hlm. 238.

dan UUD RI 1945. Berdasarkan pandangan sistematis, maka dalam sistem hukum nasional setiap bidang hukum wajib bersumber dari Pancasila dan UUD RI 1945.¹⁸ Alinea kedua UUD RI 1945 menyatakan bahwa negara bertujuan menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat dalam mewujudkan rakyat yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

3. Untuk menemukan bagaimana sebaiknya peraturan pelaksanaan CSR di Indonesia sebagaimana diamanatkan oleh undang-undang tersebut. Substansi peraturan pelaksana tersebut penting untuk dipikirkan karena konsep CSR diberbagai negara mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pemberian CSR yang paling penting adalah pemberian bantuan (*donasi/charity*) kepada masyarakat miskin disekitar korporasi beroperasi, namun konsep tersebut menurut peneliti hanya parsial dan tidak melembaga.

Tahapan berikutnya, bentuk CSR mulai berkembang pada bentuk pemberdayaan masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah *community development*. *Community development* secara eksplisit dalam CSR

diukur berdasarkan kenaikan taraf kualitas hidup masyarakat disekitar korporasi beroperasi.¹⁹ Perkembangan CSR menimbulkan banyak perdebatan menyangkut beberapa hal:

1. Tujuan perusahaan mencari keuntungan atau memperhatikan kepentingan sosial.
2. Luasnya ruang lingkup CSR.
3. Pengaturan CSR, sebaiknya dalam bentuk kewajiban, (*mandatory*) atau sukarela (*voluntary*).
4. Sumber pembiayaan untuk melaksanakan CSR.
5. Masalah perpajakan bagi korporasi yang melakukan CSR.

Jika kembali pada konsep korporasi yang sebenarnya, pastilah dapat dipahami bahwa korporasi adalah institusi mencari keuntungan. Dalam proses tersebut, menuntut kondisi kompetisi sebagai cara efisien untuk mewujudkan kebebasan di bidang ekonomi. Efisien adalah kata kunci dalam konsep pasar bebas, yaitu kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang terbanyak dan berkualitas dengan biaya terendah.²⁰

Adapun hasil yang sudah dicapai dalam rangkaian kegiatan penelitian yang dilaksanakan pada bulan Juni 2017 sampai dengan Oktober 2017 sebagai berikut.

¹⁸CSG Sunaryati Hartono, *Politik Hukum Menuju Satu Sistem Hukum Nasional*,(Bandung: Alumni, 1991), hlm. 64.

¹⁹Michelle S.Vegas, *Community Development And The South Beach Success Story*, *Georgetown Journal on Poverty Law and Policy*, 12, 2005, hlm. 401.

²⁰Mukti Fajar ND, *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 24.

1. Tahap perencanaan penelitian

Berdasarkan hasil *social mapping* yang dilakukan tim peneliti dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jambi pada area CSR PT Pertamina EP Field Jambi, yang terletak di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi ini dikarenakan terdapat unit-

unit yang cukup besar dan banyak di Kecamatan Sungai Gelam. Selain adanya kilang galian minyak terdapat pula PT PLN (Persero) sektor Dalkit Jambi PLTMG-CNG Sungai Gelam yang mana seharusnya Kecamatan Sungai Gelam mendapat bantuan CSR untuk kesejahteraan masyarakat di kecamatan ini.



Keterangan foto: gerbang PT PLN (Persero) sektor Dalkit Jambi PLTMG-CNG Sungai Gelam

Sebagaimana diketahui bahwa program CSR mencakup 5 (lima) bagian, yaitu

1. CSR Pendidikan;
2. CSR Kesehatan;
3. CSR Lingkungan;
4. CSR Modal Usaha; dan
5. CSR Ekonomi dan Kewirausahaan.

Sebagai salah satu pilar pembangunan bangsa, pendidikan tidak bisa diabaikan oleh perusahaan dalam menerapkan CSR. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika bagian pendidikan tidak akan terelakkan dalam mengimplementasikan program CSR. Bagian

pendidikan bisa menjadi unggulan PT Pertamina EP Field Jambi, contoh kecil adalah rumah seharusnya bisa menjadi rumah baca untuk menumbuhkan minat baca masyarakat Kecamatan Sungai Gelam. Berkenaan dengan hal itu, perlu dilakukan wawancara langsung dengan pihak Humas dan pengelola dana CSR Pertamina EP Field Jambi untuk mendapat data valid penelitian ini.

2. Tahap penelitian lapangan

Setelah tahap perencanaan dan proposal penelitian didanai oleh LPPM



Keterangan foto: wawancara dengan Sekretaris Kecamatan Sungai Gelam

Universitas Jambi, dilakukanlah tahap penelitian lapangan yang mana tim peneliti mengirim satu peneliti awal untuk membuat janji bertatap muka langsung dengan camat dan beberapa kepala desa terkait penelitian implementasi dana CSR oleh Pertamina EP Field Jambi.

Tahap awal, peneliti hanya dapat mewawancarai Sekretaris Kecamatan **Safrita, S.E.** karena camat sedang urusan dinas diluar kantor. Menurut **Safrita** program CSR Pertamina EP Field Jambi selama tahun 2017 belum dapat dirasakan oleh masyarakat²¹ dan beliau menyarankan agar mewawancarai Kasi Pemerintahan **Ardi, S.E.**

Jadwal bertemu dengan **Ardi** dilakukan penjadwalan ulang karena ia sedang mempersiapkan data pendukung yang peneliti cari dalam penelitian ini.

Untuk mendapat hasil yang lebih akurat maka akan dilaksanakan pertemuan lebih lanjut dengan pihak kecamatan dan pengelola bantuan CSR PT Pertamina EP Field Jambi.

a. Tanggapan Pemerintah Kecamatan Sungai Gelam

Tanggapan Pemerintah Kecamatan Sungai Gelam terhadap pelaksanaan penelitian ini menjadi patokan dan tolak ukur bantuan CSR keberadaan PT di Kecamatan



Keterangan foto: Kantor Kecamatan Sungai Gelam

²¹Wawancara dengan Safrita, S.E. selaku Sekretaris Kecamatan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi.

Sungai Gelam. Terutama program berbasis pengembangan ekonomi mandiri dan pemberdayaan masyarakat. Partisipasi dan inisiatif masyarakat secara penuh dan adanya sinergi antara dua pihak dapat menjadi faktor optimalisasi pelaksanaan program. Menurut **Ardianto** adanya partisipasi masyarakat sebagai pemicu kemandirian dan proses pemberdayaan merupakan komponen yang sangat penting.²² Proses tersebut dilakukan secara akumulatif sehingga semakin banyak keterampilan atau semakin tingginya kompetensi yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi kemampuannya berpartisipasi. Berdasarkan hasil wawancara dan studi observasi lapangan, dapat diketahui respons dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program cukup tinggi.

Tingkat partisipasi tinggi, artinya masyarakat secara aktif terlibat menjadi pengelola program. Tingkat partisipasi sedang, artinya masyarakat hanya melakukan pada beberapa sub-sektor pelaksanaan program, seperti membuat kegiatan rutin kepemudaan.

b. Program CSR PT Pertamina EP Field Jambi di Kecamatan Sungai Gelam

CSR merupakan sebuah konsep yang terus berkembang serta belum memiliki sebuah definisi standar maupun seperangkat kriteria spesifik yang diakui secara penuh

oleh para pihak yang terlibat didalamnya. CSR ditetapkan pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam konteks ekonomi global, nasional maupun lokal. Komitmen dan aktivitas CSR pada intinya merujuk pada aspek-aspek perilaku perusahaan (*firm's behavior*), termasuk kebijakan dan program perusahaan yang menyangkut dua elemen kunci, yaitu²³

1. *Good corporate governance*: etika bisnis, manajemen sumber daya manusia (SDM), jaminan sosial bagi pegawai, serta kesehatan dan keselamatan kerja.
2. *Good corporate responsibility*: pelestarian lingkungan, pengembangan masyarakat (*community developmen*), perlindungan hak asasi manusia, perlindungan konsumen relasi dengan pemasok dan penghormatan terhadap hak-hak pemangku kepentingan lainnya”.

Berdasarkan dua hal tersebut perilaku atau cara perusahaan memperhatikan dan melibatkan pekerja, pelanggan, pemasok, pemerintah, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), lembaga internasional dan *stakeholder* lainnya merupakan konsep utama CSR. CSR merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan

²²Ardianto, Elvriano dkk, *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR Berlipat-lipat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 92.

²³Edi Suharto, *CSR & Comdev Investasi Kreatifitas Perusahaan di Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3-4.

secara holistik, melembaga dan berkelanjutan.

Bila dipandang dari prespektif pembangunan yang lebih luas, CSR menunjukkan pada kontribusi perusahaan terhadap konsep pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*), yaitu pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan generasi saat ini tanpa mengabaikan kebutuhan generasi masa depan. Adapun program CSR yang telah dilaksanakan oleh PT Pertamina EP Field Jambi selama tahun 2015-2016 sebagai berikut.

1). TOGA dan PMT rekatkan warga dan TAC Pertamina-EMP Gelam

SR SKK Migas Wilayah Sumbagsel melalui TAC Pertamina-EMP Gelam pada bidang kesehatan, Pengembangan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Posyandu binaan, menjadi magnet tersendiri mendekati warga dan SKK Migas-TAC Pertamina-EMP Gelam.

Hal ini terlihat pada Desa Talang Belido ditemui beberapa bidang dan warga sekitar Posyandu yang menjadi binaan. "Kami sangat berterima kasih sekali dengan program TOGA dan PMT Posyandu dari SKK Migas - EMP Gelam. Membuat para orangtua semangat mendatangi posyandu," ungkap **Daryati** warga yang mengikuti kegiatan Posyandu Sugeng Atmojo, Desa Talang Belido, Kecamatan Sungai Gelam

Kabupaten Muaro Jambi.²⁴ Harapan besar pada program ini agar terus berkesinambungan dan memberi manfaat bagi warga yang memiliki bayi dan balita untuk melakukan penimbangan, imunisasi, penyuluhan dan pemberian makanan tambahan. Kegiatan PMT menjadi daya tarik ibu-ibu untuk membawa anaknya datang ke Posyandu.²⁵

Sementara itu, Koordinator Promkes Puskesmas Kebon IX, **Desy Kurnia AmKg**, menyambut baik kegiatan CSR SKK Migas-EMP Gelam dalam bidang kesehatan melalui kerja sama pengembangan TOGA dan PMT di Posyandu yang telah berjalan sejak 2013. Kegiatan ini sangat membantu pihaknya dan warga sekitar lokasi kegiatan EMP Gelam. Dari kerja sama dengan EMP Gelam, Puskesmas juga di-*support* beberapa perusahaan yang peduli dengan kesehatan masyarakat sehingga ikut mengantar Puskesmas tersebut merebut beberapa penghargaan. Hal seperti ini haruslah selalu berjalan dalam bentuk kerjasama dan dapat memberi manfaat bagi kesehatan masyarakat setempat.

Berdasarkan data yang dihimpun dari EMP Gelam, kegiatan pengembangan TOGA bersama masyarakat telah dikembangkan 15 (lima belas) TOGA pada 15 (lima belas) titik lokasi yang tersebar di empat desa kawasan ring 1, yakni Desa Kebon IX (5 lokasi), Desa Sungai Gelam (4 lokasi), Desa Talang Kerinci (3 lokasi) dan

²⁴ *Persatuan Wanita Patra Bakti Sosial ke Desa Talang Belido*, <http://jambi.tribunnews.com/2018/05/09/persatuan-wanita-patra-bakti-sosial-ke-des-talang-belido>.

²⁵ *Ibid.*

Desa Talang Belido (3 lokasi). Masing-masing lokasi memiliki 22 (dua puluh dua) jenis TOGA. Kerja sama pada program PMT untuk pada 2015 lalu, dengan penerima manfaat 1.147 balita dan 60 orang ibu hamil didistribusikan setiap bulan pada 15 Posyandu binaan.

CSR lainnya dalam bidang kesehatan meliputi:

1. Peningkatan kesehatan ibu dan anak (kerja sama dengan Puskesmas, kader dan PKK).
2. Pelatihan kader Posyandu (kerja sama dengan Puskesmas).
3. Kampanye kesehatan masyarakat (kerja sama dengan sekolah-sekolah).
4. Donor darah dan khitanan massal (kerja sama dengan Puskesmas), dan tanaman obat keluarga (kerja sama dengan kader Posyandu).

Selain bidang kesehatan, bidang lingkungan meliputi:

1. Pelatihan pembuatan kompos organik (kelompok tani sayuran).
2. Inisiasi bank sampah (kerja sama dengan bank sampah barokah bersama).
3. Penghijauan (kerja sama dengan kecamatan).
4. Rehab MCK untuk warga.

2). PT Pertamina EP Field Jambi dan tim BPBD Muaro Jambi latihan penanganan kebakaran hutan dan lahan di Muaro Jambi

Kegiatan ini diprakarsai oleh tim HSSE PT Pertamina EP Jambi Field bersama

berbagai elemen dan masyarakat setempat di bawah komando Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Muaro Jambi yang saling bahu membahu memadamkan api yang membakar areal hutan dan lahan. Sementara petugas pemadam terus berjibaku memadamkan titik-titik api yang masih membara, 4 (empat) warga menjadi korban dalam insiden tersebut langsung dievakuasi oleh petugas medis dari Dinas Kesehatan. Peristiwa tersebut merupakan salah satu rangkaian dari acara "Gladi Lapangan Penanganan Kebakaran Hutan dan Lahan" yang dilaksanakan oleh BPBD Muaro Jambi di areal Bumi Perkemahan Sungai Gelam Kabupaten Muaro Jambi. Tim dari PT Pertamina EP Jambi Field menjadi bagian dari Tim Penanggulangan Bencana Kabupaten Muaro Jambi bersama TNI, POLRI, BASARNAS, TAGANA, POLHUT, SATPOL PP, Dinas Kesehatan, Palang Merah Indonesia, PRAMUKA, Dinas Pekerjaan Umum, masyarakat serta elemen dunia usaha lainnya.

Terhadap kegiatan tersebut Wakil Gubernur (Wagub) Provinsi Jambi H. Fachrori Umar, menyampaikan kepada seluruh komponen masyarakat untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan karena pencegahan lebih baik, efektif, dan efisien, jika dibandingkan dengan dampak dan kerugian jika bencana telah terjadi. Wagub menyatakan, disahkannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana pada tanggal 26 April 2007 serta Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2008 tentang

Badan Penanggulangan Bencana merupakan regulasi tentang semakin seriusnya penanganan bencana secara menyeluruh.

Sesuai dengan logo BNPB, segitiga mencerminkan bahwa tanggung jawab penanggulangan bencana menjadi tanggung jawab tiga elemen, pemerintah, masyarakat serta dunia usaha. Karenanya PT Pertamina EP Jambi Field senantiasa turut aktif dalam upaya penanggulangan keadaan darurat sesuai prinsip *golden rules*, patuh peduli dan intervensi.

3). Kolaborasi Pertamina dengan pakar pertanian mengelola lahan tidur di Muaro Jambi

Acara kolaborasi ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2015 dihadiri langsung oleh Gubernur Provinsi Jambi, yaitu H.Hasan Basri Agus (HBA), yang mana Gubernur mengapresiasi upaya pemanfaatan dan optimasi lahan tidur dibawah binaan (zakat) Pertamina. Pada saat itu, dilakukan panen jagung dilahan tidur merupakan hasil dari Sentral Pertanian BAZMA Hijau “Maju Bersama” binaan BAZMA PT Pertamina EP Asset 1 Field Jambi, Kebon Bohok, Muaro Jambi. Dengan partisipasi dari pakar pertanian Provinsi Jambi di lokasi pertanian tersebut, selain jagung, juga ditanam seledri, cabai, kacang tanah dan kacang panjang. Hal ini dilakukan di Desa Talang Belido, Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, suksesnya pemanfaatan lahan

tidur itu juga berkat motivasi dan sentuhan dari pakar pertanian Provinsi Jambi yang *entrepreneur* dan Dosen Universitas Jambi Dede Martino.

Program zakat Pertamina melakukan upaya pemberdayaan masyarakat secara produktif dengan memanfaatkan lahan tidur dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, program pemerintahan Pemerintah Provinsi Jambi padatahun 2015 juga sangat *concern* terhadap masyarakat miskin. Untuk mengurangi kemiskinan pulalah, program Satu Miliar Satu Kecamatan (Samisake) Pemerintah Provinsi Jambi digulirkan.

Program seperti itu harus dipertahankan bahkan dikembangkan, karena sangat menyentuh bagi masyarakat. Menurut Asisten *Manajer Legal and Relatin* (LR) PT Pertamina EP Field Jambi, **Median Ichman** bahwa langkah ini merupakan wujud kepedulian Pertamina kepada masyarakat setempat. Pertamina akan terus berupaya bersinergi dalam memberikan bantuan dan pembinaan kepada masyarakat.²⁶ Program ini bukan hanya hasil dari pihak Pertamina dan pendamping saja, namun partisipasi masyarakat merupakan hal terpenting dalam pembinaan pertanian di lokasi ini. Menurut **Dede Martino** menceritakan, awalnya masyarakat setempat sudah memiliki pengetahuan dalam bertani, hanya saja memerlukan bimbingan, namun belum punya kelompok tani dan peralatan pertanian.²⁷

²⁶HBA: *Pemanfaatan Lahan Tidur dan Perekonomian Masyarakat*, <http://jambidaily.com/detail/hba-pemanfaatan-lahan-tidur-dan-perekonomian-masyarakat/>, diakses pada tanggal 28 Oktober 2017.

²⁷*Ibid.*

Dede menekankan bahwa pertanian yang dilaksanakan tidak boleh mencemari dan merusak lingkungan. Untuk itu, pupuk tidak boleh berlebih dan diadakan rancangan bertani dalam semua musim.²⁸

Pengurus Baituzzakah Pertamina (BAZMA), **Dedi Usamah** menyatakan kegiatan ini terselenggara karena adanya partisipasi berupa zakat dari Pertamina EP Field Jambi. Program peduli lingkungan Pertamina melalui BAZMA bersinergi dengan CSR Pertamina melaksanakan program pembinaan tanam jagung dan hortikultura kepada masyarakat setempat.²⁹

Tahun 2015 sebanyak 108 perusahaan mendapat penghargaan anugerah lingkungan Proper dan Adipura 2015 yang mana berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan dan Lingkungan Hidup (KLH) Nomor 06 Tahun 2013 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (Proper) maka ada kewajiban setiap usaha baik perkebunan, migas, batubara, tambang, hotel, apartemen, mal, rumah sakit, dan industri untuk ikut mengelola dan mengendalikan kerusakan lingkungan diwilayahnya. Bagi perusahaan yang mengelola lingkungan sesuai dengan Pasal 43 ayat (3) huruf h Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup akan diberikan insentif dan disinsentif terhadap penanggung jawab usaha dan kegiatan kinerja ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

Peringkat dengan kinerja hijau diberikan kepada perusahaan yang melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan oleh undang-undang (*beyond compliance*) melalui pelaksanaan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumber daya secara efisien, dan melakukan upaya pemberdayaan masyarakat (CSR) dengan baik. Berdasarkan Keputusan Menteri KLH Nomor SK.557/Menlhk-Setjen/2015 tentang Hasil Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Tahun 2014-2015 tanggal 20 November 2015, ditandatangani oleh Menteri KLH terdapat 108 perusahaan yang memperoleh peringkat kinerja kategori hijau. Dari 108 perusahaan tersebut TAC Pertamina EP, PT EMP Gelam TAC Pertamina, Insani Mitra Sani Gelam (EMP Gelam) Kabupaten Muaro Jambi dan PT Pertamina EP Asset I Field Jambi (migas EP) Kabupaten Muaro Jambi, Kota Jambi masuk kedalam perusahaan yang mendapat penghargaan dari Menteri KLH.

Simpulan

Kegiatan CSR yang dilakukan oleh Pertamina EP Field Jambi pada tahun 2015-2016 sangatlah bermanfaat dan berguna untuk masyarakat dimulai dari TOGA, Posyandu, kegiatan penanggulangan kebakaran hutan dan penanaman jagung pada lahan tidur di Desa Kebun Sembilan dan Desa Talang Belido. Kegiatan ini mampu menunjang dan memperbaiki perekonomian

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*

warga secara baik bila dilakukan secara berkelanjutan oleh PT Pertamina EP Field Jambi.

Saran

1. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya tentang CSR agar meneliti faktor lain yang mempengaruhi persepsi kesejahteraan masyarakat, karena faktor ini belum diteliti dalam penelitian ini.
2. Untuk program CSR disarankan program peningkatan skil pertanian bagi kelompok tani serta penanaman buah naga karena sangat cocok ditanam di Kecamatan Sungai Gelam untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Referensi

- Andi Novra Andi. 2016. *Pemetaan Sosial PT Pertamina EP Field Jambi*. Jambi: LPPM UNJA.
- Antony Allo. The Effectiveness of Law. *Valaraiso University Law Review*. Volume 15. Number 2. Winter 1981.
- Ardianto, Elvriano dkk. 2011. *Efek Keder-mawanan Pebisnis dan CSR Berlipat-lipat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- CSG Sunaryati Hartono. 1991. *Politik Hukum Menuju Satu Sistem Hukum Nasional*. Bandung: Alumni.
- Darmawati. *Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Mazahib*. Volume XIII. Nomor 2. Desember 2014.

- Edi Suharto. 2010. *CSR & Comdev Investasi Kreatifitas Perusahaan di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hartini Retnaningsih. Permasalahan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aspirasi*. Volume 6. Nomor 2. Desember 2015.
- Michelle S. Vegas. Community Development And The South Beach Success Story. *Georgetown Journal on Poverty Law and Policy*. 12. 2005.
- Mukti Fajar ND. 2013. *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- P Sondang Siagian. 2003. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Putra, Dedi Kurnia Shah. 2015. *Komunikasi CSR Politik: Membangun Reputasi, Etika, dan Estetika PR Politik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Saipullah Hasan, Devy Andriany. 2015. *Pengantar CSR Sejarah Pengertian dan Konsep*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santoso. Konsep *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Konvensional dan Fiqh Sosial. *Jurnal Ahkam*. Volume 4. Nomor 1. Juli 2016.
- Siti Maryama. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dalam Regulasi (Studi: Indonesia, Belanda, dan Kanada). *Jurnal Liquidity*. Volume 2. Nomor 2. Juli-Desember 2013.

Sulis Setyawati. Efektivitas Pengalokasian Dana Desa di Desa Karang Tunggal Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *eJournal Administrasi Negara*. Volume 5. Nomor 3. Tahun 2017.

Stevy Susilo dan Juniarti. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Respon Investor pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar (*Big Capitali-zation*). *Jurnal Business Accounting Review*. Volume 3. Nomor 1. Januari 2015.